

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI *DIRECT INSTRUCTION* BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA

Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

Idhofatin.pbsi@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstrak

HOTS merupakan keterampilan yang dibutuhkan di era industri 4.0 yang sangat dibutuhkan oleh generasi Z untuk menghadapi tantangan hidup, Oleh karena itu, HOTS diupayakan dapat dikembangkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Menimbang hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi bahan ajar keterbacaan berorientasi *direct instruction* bermetode TPS sebagai upaya pengembangan HOTS mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui bahwa mahasiswa mampu mengembangkan HOTS melalui implementasi pengombinasian penggunaan bahan ajar Keterbacaan berorientasi DI dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Kata kunci: bahan ajar keterbacaan, HOTS, industri 4.0

PENDAHULUAN

Saat ini adalah era industri 4.0 yang merupakan era keempat dalam revolusi industri. Menurut Kagermann dkk (2013), industri 4.0 adalah integrasi dari *cyber physical system (CPS)* dan *internet of things and services (IoT dan IoS)*. Hal tersebut menyebabkan tingginya penggunaan internet dalam memperoleh informasi. Untuk menyikapi hal tersebut, Widowati (2002) berpendapat bahwa keterampilan berpikir kritis atau yang populer disebut HOTS (*high order thinking skill*) adalah salah satu komponen dalam kecerdasan abad ke-21 untuk menjawab tantangan masa depan.

HOTS perlu untuk dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fisher (1999) yang menyebutkan bahwa pengembangan HOTS dalam pembelajaran adalah hal yang substansial untuk pembelajaran seumur hidup karena HOTS dibutuhkan untuk menghadapi realitas kehidupan. Namun, hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh peringkat 64 dari 2 negara. Salah satu hasil studi juga mengungkapkan masih kurangnya tindakan investigasi yang merupakan cerminan dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (OECD, 2016).

Dalam proses pembelajaran, HOTS memiliki 5 komponen yang dapat diimplementasikan di dalam pembelajaran, yaitu (1) penalaran, (2) *Inquiri*, (3) teknik pertanyaan, (4) kreativitas, dan (5) solusi masalah (Yang dkk, 2005). Berdasarkan 5 komponen HOTS, *Inquiri* merupakan salah satu komponen yang tepat untuk diaplikasikan pada bahan ajar. Bahan ajar diperlukan sebagai pegangan selain sumber dari internet untuk menyaring informasi yang bermanfaat khususnya bagi peserta didik. Dengan adanya bahan ajar, diharapkan peserta didik, dalam hal ini mahasiswa, dapat lebih selektif dalam memilih materi pembelajaran. mahasiswa dapat membandingkan atau bahkan memperkuat materi antara yang ada pada bahan ajar dengan yang ada di internet. Bahan ajar ini lebih diperlukan lagi jika materi yang dipelajari tidak banyak dijumpai seperti halnya materi dalam mata kuliah Keterampilan Membaca, khususnya KD keterbacaan.

Keterbacaan adalah kesesuaian sebuah teks untuk pembaca pada sebuah tingkat tertentu (Fatin, 2017). Kesesuaian teks tersebut berkaitan dengan sulit tidaknya bacaan tersebut. Tingkat pembaca ini berkaitan dengan jenjang pembelajaran yang sedang diduduki pembaca. Bacaan yang baik untuk kelas VII adalah bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan untuk jenjang tingkat VII. Akan tetapi, pada kenyataannya, banyak buku teks yang masih memiliki tingkat keterbacaan rendah. Hal tersebut terbukti dari penelitian yang dilakukan Fatin (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 memiliki tingkat keterbacaan rendah.

Dalam pelaksanaannya, materi keterbacaan ini dipelajari mahasiswa dengan menggunakan bahan ajar keterbacaan dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) agar dapat mengembangkan HOTS menggunakan kooperatif TPS. Harapannya mahasiswa dapat menyaring informasi dengan adanya bahan ajar dan dapat tetap berinteraksi dengan rekannya dalam menganalisis dan mencari solusi dengan metode TPS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bahan ajar keterbacaan berorientasi *direct instruction* bermetode TPS sebagai upaya pengembangan HOTS mahasiswa.

Jika dikaitkan dengan penelitian serupa, penelitian tentang keterbacaan telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian sebelumnya mengenai keterbacaan hanya fokus pada penghitungan kesesuaian teks bacaan di buku ajar dengan daya baca siswanya saja (Mulyadi, 2011; Jatnika, A. Wawan, 2007; Salam, Khairil dan Junus, Fatimah, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini masih layak untuk dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan data melalui fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran mata kuliah Keterampilan Membaca. Menimbang hal tersebut penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena jenis penelitian ini menghasilkan penemuan yang tidak diperoleh dari prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (Cresswell, 2003). Metode penumpulan data dari penelitian ini adalah observasi dan *field note*

proses pembelajar Keterampilan Membaca, sehingga subjek penelitian ini adalah 15 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Keterampilan Membaca. Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan kegiatan belajar dan mengajar mata kuliah Keterampilan Membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Ajar Keterbacaan Berorientasi DI

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, bahan ajar keterbacaan berorientasi DI adalah bahan ajar yang dikembangkan peneliti dengan menerapkan model *direct instruction*. Bahan ajar ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa terhadap salah satu KD dalam mata kuliah Keterampilan Membaca. Bahan ajar yang dikembangkan ini memiliki 3 bab. Masing-masing bab terdiri atas sebuah materi secara utuh, yaitu hakikat keterbacaan, formula Fry, dan formula Raygor.

Karena berorientasi pada DI, bahan ajar ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tahapan-tahapan dari DI yang dikembangkan Eggen dan Kauchak. Tahapan tersebut terdiri atas introduksi, presentasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Dalam bahan ajar, fase introduksi dijabarkan dalam bentuk pengantar dan pemberian tujuan pembelajaran. fase presentasi diberikan dalam bentuk penjabaran materi. Untuk fase latihan terbimbing dan latihan mandiri digabung menjadi satu dalam subbab yang diberi nama latihan. Meskipun demikian, latihan ini dibagi menjadi dua yaitu latihan terbimbing dan latihan mandiri. Kedua latihan ini memiliki perbedaan. Pada latihan terbimbing, soal dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan dan dilakukan secara berkelompok sedangkan pada latihan mandiri, soal dilakukan secara terbuka dan dikerjakan secara individu.

Dalam bahan ajar, selain mengikuti model *direct instruction*, diberikan juga sedikit tambahan untuk melengkapi bahan ajar, yaitu pemberian kata mutiara sebelum introduksi, rangkuman setelah materi, serta dilengkapi dengan daftar pustaka di akhir setiap bab.

Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar tentang materi keterbacaan. Tujuan utama dalam pembuatan bahan ajar ini adalah untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi keterbacaan secara bertahap sebab banyak materi tentang perhitungan. Materi perhitungan merupakan materi yang tidak terlalu diminati mahasiswa jurusan bahasa. Tujuan akhir dari mempelajari materi ini adalah agar mahasiswa mampu menentukan tingkat keterbacaan sebuah teks sehingga mahasiswa mampu menyesuaikan teks tersebut dengan tingkat sekolah siswa yang diajarnya. Teks atau sumber bahan yang digunakan dalam bahan ajar adalah teks yang berasal dari buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk siswa SMP dan SMA.

Proses Implementasi di Kelas

Suhadi, dkk (2016) menyatakan bahwa *High Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan elemen penting dalam pembelajaran 4.0. Pencapaian dari metode ini adalah peng-

implementasian dari bagaimana menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa serta tidak hanya bisa memahami materi yang diberikan tetapi juga dapat mengaplikasi apa yang dipelajari. Lebih lanjut, Heong, dkk (2011) juga berpendapat bahwa *High Order Thinking Skills* (HOTS) menuntut siswa untuk berpikir lebih luas agar dapat mengaplikasikan apa yang didapat dan menemukan cara baru untuk menemukan solusi dari apa yang diperoleh diberbagai kondisi. Oleh karena itu *High Order Thinking Skills* (HOTS) tidak hanya sampai pada pemahaman tetapi juga sampai pada tahap bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk dapat mengembangkan HOTS, perlu dilakukan pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk memahami, menganalisis, hingga menemukan solusi dari sebuah permasalahan.

Critical thinking/HOTS memiliki 5 elemen kunci untuk diterapkan di kelas, yaitu, (1) penalaran, (2) inkuiri, (3) teknik bertanya, (4) kreativitas, dan (5) Solusi. Lebih lanjut, pengajaran kemampuan berpikir kritis/ HOTS ada lima tahapan agar mendorong siswa menuju cara berpikir tingkat tinggi/HOTS, yaitu (Limbach & Waugh, 2006) sebagai berikut.

(1) Menentukan tujuan pembelajaran

Penentuan tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran di kelas. Agar pencapaian berpikir tingkat tinggi/HOTS diperoleh maka tujuan pembelajaran dengan aktivitas dan penilaian harus berkaitan dengan level atas taksonomi Bloom.

(2) Mengajar melalui inkuiri/bertanya

Bertanya merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Teknik bertanya juga dapat digunakan untuk mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi/HOTS. Terdapat 2 tipe pertanyaan yang dapat digunakan. *Convergent question* hanya mencari hal-hal yang umum sedangkan *divergent question* mencari hal-hal yang lebih luas dan dalam. Dalam pencapaian berpikir kritis siswa tidak hanya mengetahui hal-hal umum tetapi didorong untuk dapat mengajukan *divergent question* seperti halnya, mengapa, bagaimana dan kenapa.

(3) Praktik

Jenis pembelajaran aktif yang dapat mendorong pemikiran kritis. Untuk meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan dan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran, perlu pembelajaran aktif untuk mendapatkan informasi dan ide, pengalaman, refleksi, dan, bila mungkin, pengalaman langsung.

(4) Mengkaji ulang, memperbaiki dan meningkatkan pemahaman

Guru harus berusaha untuk terus memperbaiki program pembelajaran dan memastikan bahwa teknik instruksional dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Untuk mencapai hal ini, guru harus memantau kegiatan kelas. Dengan buku harian pengajaran yang mengidentifikasi siswa yang berpartisipasi, menggambarkan kegiatan kelas, dan memberikan penilaian atas keberhasilan mereka dalam berpikir kritis.

(5) Umpan balik dan menilai pembelajaran.

Tujuan dari umpan balik adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja siswa, dan tidak hanya untuk menilai kinerja, dan, yang penting, itu memiliki potensi untuk membantu siswa belajar berpikir tingkat tinggi dan bagaimana menilai kinerja mereka sendiri di masa depan.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dalam proses pembelajaran, digunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Berpikir-Berpasangan-Berbagi (Think-Phair-Share). Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dan Jack Hassard. Yang menjadi pembeda tipe ini dengan tipe yang lain adalah, terdapat kegiatan berpikir secara individu terlebih dahulu sebelum berkelompok dan terdapat kelompok berpasangan, artinya satu kelompok terdiri atas dua orang. Berikut ini adalah sintaks tipe TPS (Warsono, 2014:203).

- (1) Mahasiswa duduk berpasangan.
- (2) Dosen melakukan presentasi dan kemudian mengajukan pertanyaan.
- (3) Mula-mula mahasiswa diberi kesempatan berpikir secara mandiri.
- (4) Mahasiswa kemudian saling berbagi (*share*) bertukar pikiran dengan pasangannya untuk menjawab pertanyaan dosen.
- (5) Dosen memandu pleno kecil diskusi, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- (6) Dosen memberikan penguatan tentang prinsip-prinsip apa yang harus dibahas. menambahkan pengetahuan atau konsep yang luput dari perhatian mahasiswa saat berdiskusi dengan pasangannya.
- (7) Simpulan dan refleksi.

Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak menerapkan secara persis sintak tipe ini sesuai yang diungkapkan Warsono. Akan tetapi peneliti melakukan beberapa modifikasi, yaitu pada bagian awal dan akhir. Pada bagian awal, peneliti yang bertugas sebagai dosen tidak melakukan presentasi akan tetapi memberikan sebuah pertanyaan pada mahasiswa. Pada bagian akhir, peneliti memberikan permasalahan kembali setelah memberikan penguatan. Hal ini dilakukan agar HOTS mahasiswa semakin berkembang. Berikut ini adalah tahapan-tahapan kegiatan inti yang dilakukan dalam pengimplementasian bahan ajar keterbacaan.

(1) Mahasiswa memperoleh soal dari dosen untuk dikerjakan secara individu

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri atas salam, doa, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan pada mahasiswa, dosen memberikan soal kepada mahasiswa. Soal tersebut hanya berjumlah satu buah, yaitu menentukan tingkat keterbacaan sebuah teks. Untuk dapat menjawab soal tersebut, dosen telah membagikan bahan ajar *Keterbacaan* yang dikembangkan kepada setiap individu. Pada tahap ini, dosen tidak menyampaikan materi. Dosen hanya menjadi fasilitator dan mengarahkan jika ada mahasiswa yang bertanya atau mengalami kesulitan.

Tidak dijelaskannya materi di awal dilakukan dengan maksud agar mahasiswa dapat mencari tahu sendiri dengan menggali semua informasi yang ada di bahan ajar dan dari sumber lainnya. Selain itu, mahasiswa juga dapat lebih meningkatkan kemampuannya serta mengembangkan budaya literasi. Mahasiswa diharapkan memiliki bekal untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan melalui aktivitas membaca. Di samping itu, kegiatan individu ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran.

(2) Mahasiswa berdiskusi secara berpasangan

Setelah melakukan aktivitas secara individu, mahasiswa diminta untuk mencari pasangan. Dalam kelompok pasangan tersebut, mahasiswa saling mencocokkan dan berargumen tentang jawaban yang sudah dimilikinya. Mahasiswa juga dapat memperbaiki jawabannya sesuai dengan hasil diskusi kelompok pasangannya. Pada tahap ini terlihat adanya antusias mahasiswa dalam berdiskusi untuk mempertahankan pemahaman dan caranya dalam mengerjakan soal terhadap hasil bacanya. Pada akhirnya mereka dapat menemukan sebuah jawaban yang sama dengan pasangannya.

(3) Mahasiswa mempresentasikan jawabannya dipandu oleh dosen

Soal yang diberikan pada tahap awal ini masih termasuk sederhana, yaitu pada tahap pemahaman materi dan cara pengaliksiaannya pada sebuah teks. Karena soal yang diberikan sama dan merupakan perhitungan, dosen memandu mahasiswa untuk mempresentasikan jawabannya secara bertahap dan acak.

(4) Mahasiswa menyimak penguatan dari dosen terkait materi, kemudian memperoleh umpan balik untuk dapat mengembangkan HOTS

Setelah ditemukan jawabannya secara bersama, mahasiswa menyimak dan mulai berdiskusi dengan dosen terkait materi yang sedang dipelajari. Pada tahap ini dosen memberikan banyak pancingan kepada mahasiswa tentang solusi yang akan ditawarkan jika mahasiswa menemukan teks yang memiliki tingkat keterbacaan rendah. Selanjutnya, mahasiswa memperoleh tugas untuk menganalisis keterbacaan salah satu teks yang ada di buku teks bahasa Indonesia, SMP/SMA. Kemudian, mahasiswa harus mencari solusi jika teks yang dianalisis memiliki tingkat keterbacaan rendah. Di sinilah kemampuan mahasiswa untuk dapat berpikir kritis ditunjukkan.

Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya kepada pasangannya dan saling koreksi. Pada tahap ini dosen kembali menjadi fasilitator dan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan pada setiap pasang kelompok.

(5) Refleksi

Pada tahap refleksi, mahasiswa mengungkapkan hal-hal yang telah diperolehnya selama kegiatan pembelajaran.

Kemampuan Mahasiswa dalam Mengubah Teks

Dalam penelitian ini, hanya satu tugas yang akan dianalisis, yaitu tugas untuk menghitung keterbacaan salah satu sampel teks yang memiliki tingkat keterbacaan rendah, kemudian mahasiswa harus mencari solusi dari masalah yang ditemukannya. Kreativitas mahasiswa sebagai hasil dari HOTS terlihat jelas pada hasil belajar. Dari teks yang sama, mahasiswa mampu membuat solusi atau perbaikan dari teks yang memiliki keterbacaan rendah menjadi teks yang memiliki keterbacaan tinggi yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lain. Berikut ini adalah salah satu hasil kerja mahasiswa.

Tahap 1 (menghitung jumlah kalimat dari 100 kata)

D'topeng (1) adalah (2) salah (3) satu (4) tempat (5) wisata (6) yang (7) terletak (8) di (9) Kota (10) Batu (11), Jawa (12) Timur (13)./ Keberadaan (14) *D'topeng* (15) tidak (16) dapat (17) dipisahkan (18) dengan (19) Museum (20) Angkut (21) karena (22) kedua (23) tempat (24) ini (25) berada (26) di (27) satu (28) tempat (29) yang (30) sama (31)./ Tempat (32) wisata (33) ini (34) seringkali (35) disebut (36) pula (37) sebagai (38) Museum (39) Topeng (40) karena (41) memang (42) berisi (43) topeng (44) dengan (45) berbagai (46) model (47) dan (48) bentuk (49)./ Namun (50), *D'topeng* (51) tidak (52) hanya (53) berisi (54) topeng (55), tetapi (56) juga (57) berisi (58) pameran (59) benda-benda (60) berupa (61) barang (62) tradisional (63) dan (64) barang (65) antik (66)./ Topeng (67), barang (68) tradisional (69), dan (70) / barang (71) antik (72) dalam (73) museum (74) ini (75) dapat (76) dikelompokkan (77) menjadi (78) lima (79) jenis (80) berdasarkan (81) bahan (82) pembuatannya (83), yaitu (84) berbahan (85) kayu (86), batu (87), logam (88), kain (89), dan (90) keramik (91)./ Benda (92) paling (93) diminati (94) pengunjung (95) untuk (96) diamati (97) dan (98) paling (99) mendominasi (100) // tempat ini adalah topeng.

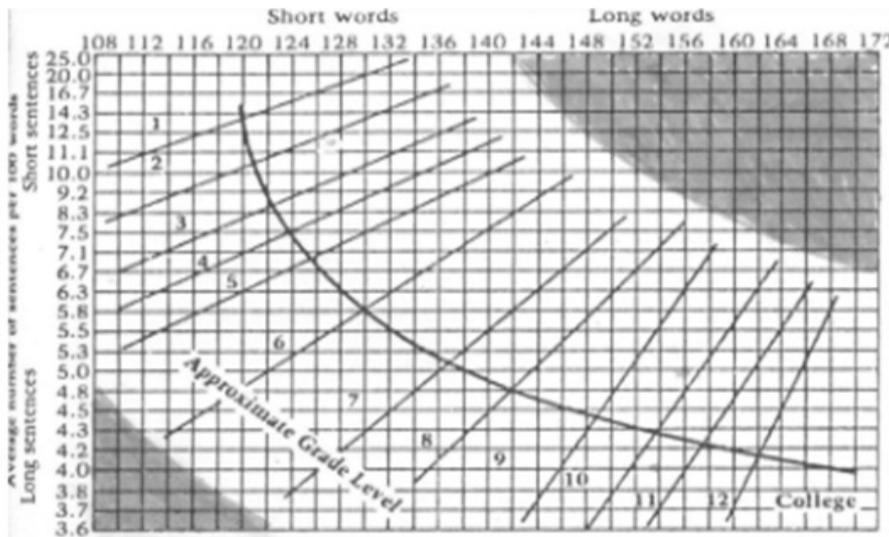
Jumlah kalimat = $5 + (9/13) = 5,7$

Tahap 2 (menghitung jumlah suku kata dari 100 kata)

1. *D'topeng* adalah salah satu/ tempat wisata yang terletak di/ Kota] Batu, Jawa Timur. 8 → 28
2. Keberadaan *D'topeng* tidak/ dapat dipisahkan dengan Muse/um] Angkut karena kedua tem/pat ini berada di satu tem/pat yang] sama. 4 → 44
3. Tempat wisata ini seringka/li disebut pula sebagai Mu/seum Topeng] karena memang ber/isi topeng dengan berbagai mo/del dan bentuk. 4 → 44
4. Namun,] *D'topeng* tidak hanya ber/isi topeng, tetapi juga ber/isi pameran benda-benda] be/rupa barang tradisional dan/ barang antik. 4 → 44
5. Topeng, barang tradisional, dan]/ barang antik dalam museum i/ni dapat dikelompokkan menja/di lima jenis] berdasarkan ba/han pembuatannya, yaitu ber/bahan kayu, batu, logam, kain,/ dan] keramik. 4 → 54

6. Benda paling diminati pengun/jung untuk diamati dan paling/ mendominasi] tempat ini adalah topeng. 5 → 25
 Jumlah suku kata = $239 \times 0,6 = 143,4$

Tahap 3 (menerapkan pada grafik fry)



Cocok untuk kelas 7, 8, 9. Kurang cocok untuk kelas 10

Tahap 4 (revisi teks)

1. D'topeng adalah salah satu/ tempat wisata yang terletak di/ Kota Batu, Jawa Timur. → 14, 8 → 28
2. Keberadaan D'topeng tidak/ dapat dipisahkan dengan Muse/um Angkut karena kedua/ tempat ini berada di sebu/ah lokasi yang sama. → 19, 7 → 47
3. Selain memamerkan topeng, tem/pat wisata yang sering kali di/sebut sebagai museum topeng/ karena isinya didomina/si oleh aneka macam model/ dan bentuk topeng ini juga me/mamerkan barang-barang tradisi/onan dan barang-barang antik. → 31, 9 → 79
4. Topeng, barang-barang tradisio/nal, dan barang-barang antik dalam/ mu-seum inidapat dikelom/pokkan menjadi lima jenis ber/dasarkan bahan pem-buatannya/, yaitu berbahan kayu, batu,/ logam, kain, dan keramik. → 26, 8 → 68
5. Benda yang paling diminati o/leh para pengunjung untuk dia/mati dan// yang paling mendominasi tempat ini adalah topeng. 3 → 23
 Jumlah kalimat = $4 + (10/17) = 4,6$
 Jumlah suku kata = $254 \times 0,6 = 147$
 Cocok di kelas 8, 9, dan 10

Agar mudah dalam melihat perkembangan mahasiswa dalam merubah teks, berikut ini disajikan perbandingan antara teks sebelum dan sesudah direvisi.

Tabel 1. Perbandingan teks sebelum dan sesudah direvisi

No.	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
1	<i>D'topeng</i> adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur	<i>D'topeng</i> adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur.
2	Keberadaan <i>D'topeng</i> tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama.	Keberadaan <i>D'topeng</i> tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di sebuah lokasi yang sama.
3	Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai Museum Topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk.	Selain memamerkan topeng, tempat wisata yang sering kali disebut sebagai museum topeng karena isinya didominasi oleh aneka macam model dan bentuk topeng ini juga memamerkan barang-barang tradisional dan barang-barang antik.
4	Namun, <i>D'topeng</i> tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik.	
5	Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.	Topeng, barang-barang tradisional, dan barang-barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.
6	Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi// tempat ini adalah topeng.	Benda yang paling diminati oleh para pengunjung untuk diamati dan//yang paling mendominasi tempat ini adalah topeng.

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut, tampak jelas bahwa terdapat perubahan pada kalimat nomor 2, 3, 4, dan 5. Pada kalimat nomor 2, terdapat perubahan kata frasa dari *satu tempat* menjadi *sebuah lokasi*. Perubahan ini menimbulkan bertambahnya jumlah suku kata tanpa harus mengurangi jumlah kata. Perubahan jumlah suku kata tersebut adalah yang semula berjumlah 4 suku kata menjadi 6 suku kata. Pada kalimat nomor 3 dan 4, terdapat perubahan jumlah kalimat, yaitu dari dua kalimat menjadi 1 kalimat. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak menimbulkan perubahan makna. Pemilihan kata hubung untuk dapat menjadikan dua kalimat menjadi satu ini juga dapat dikatakan baik. pada kalimat nomor 5, terdapat perubahan dari penggunaan kata tunggal menjadi kata ulang. Pada kalimat nomor 6 terjadi penambahan kata *oleh para* sebelum kata *pengunjung*.

Meskipun terlihat sederhana, namun diperlukan kreativitas dari mahasiswa untuk dapat mengubah teks agar memperoleh keterbacaan yang tinggi. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengubah, menambah, dan mengurangi kata; serta memanjangkan dan memendekkan kalimat. Mahasiswa perlu menciptakan beberapa kali teks dan menghitungnya agar bisa sesuai dengan tingkat keterbacaan. Contoh hasil kerja mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mencapai tahap mencipta, yaitu membuat teks baru sebagai solusi dari teks lama yang memiliki tingkat keterbacaan rendah.

Meskipun memiliki beberapa kesulitan dalam mengubah teks agar memiliki tingkat keterbacaan tinggi, mahasiswa telah dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal tersebut terbukti dari rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa yang mencapai 84,3. Kesalahan mahasiswa umumnya terletak pada kesalahan penghitungan suku kata yang disebabkan adanya diftong. Meskipun demikian, dalam perhitungan akhir, karena hanya sedikit kesalahan dalam penghitungan suku kata, hasil akhir tetap pada jenjang yang sama seperti yang disimpulkan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diketahui bahwa mahasiswa mampu mengembangkan HOTS melalui implementasi pengombinasian penggunaan bahan ajar Keterbacaan berorientasi DI dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS. Mahasiswa mampu menganalisis tingkat keterbacaan dan mampu membuat teks baru yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi sebagai solusi dari teks lama yang memiliki tingkat keterbacaan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. 2nd Edition. London: Sage.
- Fatin, Idhoofiyatul. (2017). Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 dengan Formula Fry. *Jurnal Belajar Bahasa*. Volume 2 No. 1
- Fisher, R. (1999). Thinking skills to thinking schools: Ways to develop children's thinking and learning. *Early Child Development and Care*, 153, 51-63. <http://ezproxy.um.edu.my:2077/doi/pdf/10.1080/0300443991530104>
- Jatnika, Wawan. (2007). Tingkat Keterbacaan Wacana Sains dengan Teknik Klos. *Jurnal Sositologi*. Edisi 6 Tahun 6.
- Heong, Yee Mei., Othman, Widad Binti, Yunos, Jailani Bin., Kiong, Tee Tze., Hassan, Razali Bin., Mohammad, MOhaffyza Binti. (2011). The Level Of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students. *International Journal of Social Science and Humanity*. Vol. 1 No. 2.
- Kagermann, H., Lukas, W.D., & Wahlster, W. (2011). *Industrie 4.0: Mit dem Internet der Dinge auf dem Weg zur 4. industriellen Revolution*. <http://www.vdi-nachrichten.com/Technik-Gesellschaft/Industrie-40-Mit-Internet-Dinge-Weg-4-industriellen-Revolution>,
- Limbach, Barbara & Wendy Waugh. (2007). Developing higher level thinking [versi elektronik]. *Journal of Instructional Pedagogies*. Volume 44 Issue 8.
- Salam, Khairil., Junus, Andi Fatimah. (2016). Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia "Ekspresi Diri dan Akademik" Cetakan Kedua Melalui *Cloze Test* Siswa kelas X SMAN I Makassar. *Jurnal Retorika*. Volume 9, Nomor 1.

Mulyadi. (2016). Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia “*Ekspresi Diri dan Akademik*” Cetakan Kedua Melalui Cloze Test Siswa Kelas X SMAN 1 Makassar. *Jurnal Retorika*. Volume 9, Nomor 1

OECD at <https://www.oecd.org/pisa/>

Warsono dan Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Rosda

Widowati, A. (2010). Pengembangan *Critical Thinking* melalui Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 1.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007